

IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAMMENULISDONGENGFANTASI SISWA KELAS VII SMP 3 TELAGA

Siti Pebriani Mokoginta¹, Salam², Eka Sartika³

Email: sitimokoginta35@gmail.com¹, salamtolaki@ung.ac.id³, eka@ung.ac.id⁴

Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: Kemampuan menulis dongeng fantasi bertujuan untuk memperhatikan struktur teks dan penggunaan kaidah kalimat/tanda baca/ejaan secara tepat pada siswa kelas VII SMP 3 Telaga. metode deskriptif kualitatif. hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Telaga memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan penggunaan kaidah kalimat/tanda baca/ejaan secara tepat sebanyak 8 orang mendapatkan nilai baik 80 dan 4 orang mendapatkan nilai sangat baik 90 dalam aspek ini. Kemudian, dalam kemampuan menulis dongeng fantasi dengan memperhatikan struktur teks, sebanyak 12 orang mendapatkan nilai sangat baik 90.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Project Based Learning, Dongeng Fantasi

Abstract: *The ability to write fantasy fairy tales aims to pay attention to the structure of the text and the proper use of sentences/punctuation/spelling rules in grade VII students of SMP 3 Telaga. qualitative descriptive method. The results of the study showed that the research of grade VII students of SMP Negeri 3 Telaga had good abilities in the ability to use sentences/punctuation/spelling correctly, as many as 8 people got a good score of 80 and 4 people got a very good score of 90 in this aspect. Then, in the ability to write fantasy fairy tales by paying attention to the structure of the text, as many as 12 people got a very good score of 90.*

Keywords: *Implementation, Learning, Project Based Learning, Fantasy Stories.*

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting adalah belajar menulis, terutama dalam hal komunikasi tekstual ide, pemikiran, dan pesan. Menurut (Maryana & Sukmawati, 2021) Salah satu hal terpenting untuk diajarkan kepada siswa adalah cara menulis, karena ini adalah persyaratan untuk sekolah dan akan sangat berguna saat belajar bahasa, terutama bahasa Indonesia. (Purnamasari & Indrawati, 2024). Menulis adalah salah satu keterampilan linguistik yang dapat digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah tindakan menghasilkan tulisan, dan dapat dilihat sebagai prosedur atau hasil. (Khalid, 2021).

Menulis adalah kemampuan terakhir untuk belajar setelah menjadi mahir dalam berbicara, mendengarkan, dan membaca. (Yusrumaida, 2021). Manusia harus mampu menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengungkapkan niat dan aspirasi mereka (Fera Zasrianita et al., 2024). Menurut (Suriani, 2022) Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pelajar. Salah satu kemampuan yang dapat dipelajari anak-anak untuk menyampaikan ide, emosi, dan perasaan mereka melalui esai atau cerita tertulis adalah menulis. (Afifah et al., 2020) Salah satu bidang kemahiran linguistik yang sangat penting di dunia saat ini adalah menulis.

Kurikulum 2013, yang menggabungkan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan buku, dan Kurikulum Pembelajaran Mandiri pada dasarnya sebanding dalam hal bagaimana mereka diajarkan. Menurut (Purnamasari & Indrawati, 2024) Pemanfaatan berbagai pendekatan pedagogis genre dalam pengajaran bahasa

Indonesia bergantung pada pemahaman dan penciptaan berbagai teks oleh siswa sesuai dengan latar belakang budayanya. Komponen utama kurikulum ini adalah pengajaran berbasis teks. Menulis adalah mata pelajaran yang paling sulit bagi sebagian besar siswa. (Jaya & Darmayanti, 2022) .

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang perlu dilatih siswa sebagai bagian dari ruang lingkup belajar bahasa Indonesia (Ali, 2020). Salah satu keterampilan bahasa yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari adalah menulis; dalam bahasa Indonesia, kemampuan menulis berhubungan dengan kapasitas individu untuk mengartikulasikan ide dan pemikiran secara tertulis menggunakan bahasa tersebut (Nashiroh et al., 2023).

Menulis adalah alat untuk menyampaikan ide dan pemikiran, sarana komunikasi tidak langsung, dan sarana untuk memperdalam pemahaman dan pengalaman. Seperti dua sisi koin, membaca dan menulis masing-masing memiliki tujuan dan tugasnya sendiri (Sirait & Tambunan, 2023). Salah satu jenis tulisan adalah menciptakan dongeng yang fantastis. Siswa menuangkan ide-ide mereka dan kemudian mengurutkannya menjadi narasi untuk menciptakan dongeng fantasi. Siswa sering kesulitan membuat dongeng fantasi. Faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah ini mungkin adalah guru yang tidak memberikan panduan tentang cara menulis cerita fantasi dengan benar. Salah satu jenis materi yang dipelajari siswa SMP/MT di kelas VII adalah dongeng fantasi; Untuk penelitian ini, peneliti memilih dongeng fantasi untuk diteliti. Alasan peneliti menggunakan dongeng fantasi sebagai sumber adalah karena cerita-cerita tersebut mengekspresikan ide secara bebas dan kemudian mengaturnya menjadi seri yang terbaca seperti narasi untuk menciptakan dongeng fantasi.

Peneliti akan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk menilai keterampilan menulis cerita fantasi siswa berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran yang dapat diterima berdasarkan kompetensi yang diprediksi di masa depan, temuan tersebut selanjutnya akan digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran materi dongeng fantasi. Kreativitas dan pemahaman siswa juga akan tumbuh sebagai hasil dari tugas menulis ini. akan bangkit sebagai konsekuensi dari penguasaan keahlian menulis dongeng fantastis.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama dilakukan oleh Inas Nafisah (Skripsi, 2017). Masalah yang diteliti, yakni (a) apakah ada pengaruh model projectbased learning melalui pembuatan awetan bioplastik terhadap keterampilan berfikir kreatif peserta didik. Perbedaan pada masalah yang diteliti, persamaan sama-sama menggunakan model projectbased learning, kedua dilakukan oleh (Riska Ramdhani, 2022). Masalah yang diteliti (a) bagaimana kegiatan guru dalam penerapan model project based lerning dengan media animasi di kelas IV MIN 5 Banda Aceh, bagaimana kegiatan siswa dalam penerapan model projectbased learning dengan media animasi di kelas IV MIN 5 Banda Aceh, (b) bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model projectbased learning dengan media animasi di kelas IV MIN 5 Banda Aceh. Perbedaan pada metode yang diteliti, persamaan pada masalah yang diteliti.

Studi ini baru karena terutama meneliti komposisi dongeng fantastis dengan memeriksa konvensi linguistik dan elemen strukturalnya.

METODE

Menerapkan metodologi kualitatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa studi kualitatif bertujuan untuk memahami masalah yang dihadapi peneliti saat menyusun dongeng fantastis berdasarkan konvensi bahasa dan kerangka struktural siswa kelas VII SMP 3 Telaga. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data tersebut berasal dari siswa kelas VII SMP 3 Telaga yang menulis dongeng fantasi sesuai dengan pedoman linguistik dan struktural tertentu. Tes, wawancara, dan observasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, semua data yang diperoleh akan dikategorikan sesuai dengan kemampuan menulis siswa untuk dongeng fantasi (Ratnasari & Sukmawati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Penilaian dilakukan untuk menentukan sejauh mana siswa telah memenuhi tujuan ini. Penilaian dimodifikasi sesuai dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang terkait dengan menghasilkan dongeng yang fantastis. Rubrik evaluasi saat ini akan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam menyusun dongeng fantasi. Setelah menguraikan proses untuk menghasilkan narasi fantasi, instruktur menugaskan setiap siswa tanggung jawab untuk membuat atau menulis cerita fantasi menggunakan garis besar dan instruksi yang telah diberikan. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan karya mereka kepada guru setelah mereka selesai menulis dongeng fantasi mereka. Mencari tahu apakah mengajar siswa untuk menyusun dongeng fantastis telah menjadi kriteria yang baik adalah tujuan mengevaluasi hasil belajar mereka. Tujuan pembelajaran untuk setiap siswa dijelaskan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa, berdasarkan hasil penilaian dalam penulisan dongeng fantasi dengan memperhatikan struktur teks dan penggunaan kalimat, tanda baca, dan aturan ejaan yang tepat. Baik dapat digunakan untuk menggambarkan hasil evaluasi yang diterima siswa kelas tujuh SMP Negeri 3 Telaga. Hal ini ditunjukkan oleh proporsi skor siswa yang, rata-rata, berada di 90, yang menunjukkan bahwa skor tersebut memenuhi persyaratan kelengkapan. Hal ini tidak diragukan lagi berdampak pada klasifikasi hasil belajar siswa sebagai baik dalam hal materi penulisan dongeng fantasi.

Pembahasan

Temuan penelitian tentang pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengajarkan siswa kelas VII di SMP 3 Telaga, Kabupaten Gorontalo, cara menulis dongeng fantasi dengan tetap memperhatikan struktur teks dan aturan konstruksi kalimat, tanda baca, dan ejaan yang tepat Temuan investigasi, yang sebelumnya dipresentasikan, menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar siswa dalam menulis dongeng fantasi melibatkan pengamatan bagaimana teks disusun dan menerapkan aturan konstruksi kalimat, tanda baca, dan ejaan yang sesuai. Secara khusus, penilaian numerik berdasarkan komposisi dongeng fantasi digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran siswa.

Saat mengilustrasikan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses belajar menulis dongeng fantasi, siswa telah berhasil memperoleh beberapa pendidikan karakter. Ini termasuk: setiap siswa menunjukkan antusiasme, keyakinan agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, keingintahuan, dan tanggung jawab mereka;

Siswa mengambil pelajaran ini dari perilaku teman sebaya mereka selama proses pembelajaran.

Apa yang dilakukan peneliti sejalan dengan strategi yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, berdasarkan struktur siswa SMP 3 Telaga di Kelas VII. Perencanaan tersebut memerlukan pengembangan materi instruksional, mempraktikkan model pembelajaran berbasis proyek di kelas, dan mengembangkan aplikasi model dalam bentuk bahan instruksional.

sebuah. Saat membuat materi instruksional, peneliti memastikan mereka selaras dengan tujuan pembelajaran (CP), seperti kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur dongeng fantasi berdasarkan komposisi strukturalnya. dengan mengumpulkan informasi menjadi materi instruksional, yang membuat materi pelajaran lebih rumit.

Ketika paradigma pembelajaran berbasis proyek sedang diterapkan, peneliti mengembangkan rencana pelajaran, membuat presentasi PowerPoint, dan memverifikasi audio yang akan didengar siswa. Selain itu, metode yang diuraikan dalam modul pengajaran selaras dengan cara para peneliti belajar menulis dongeng imajinatif. Tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutupan semuanya termasuk dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menciptakan capaian pembelajaran (CP) dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (TP) pada kegiatan awal. Selama tahap kegiatan inti, peneliti memberi siswa akses ke sumber belajar tentang menyusun dongeng fantastis. Dia juga memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang bagian mana pun dari materi yang tidak mereka yakini. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan latihan refleksi selama langkah penutupan. Selain itu, peneliti menawarkan kesimpulan mengenai topik yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang dijelaskan sebelumnya, kesimpulan berikut dapat dibuat:

- a. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga dapat menggunakan kalimat, tanda baca, dan norma ejaan dengan benar. Delapan responden memiliki skor sangat baik 80, dan empat menerima skor yang sangat baik 90 dalam kategori ini. Kemudian, dalam kapasitas menghasilkan dongeng imajinatif dengan memperhatikan struktur teks, sebanyak 12 orang memperoleh nilai yang sangat baik yaitu 90. Tetapi alih-alih sepenuhnya mendefinisikan komponen dongeng fantasi berdasarkan strukturnya, ditemukan bahwa siswa lebih suka berkonsentrasi lebih pada menceritakan alur cerita. Sangat penting untuk fokus agar tulisan secara akurat menangkap unsur-unsur dongeng fantasi.
- b. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga dalam belajar membuat dongeng fantasi dengan bantuan model pembelajaran berbasis proyek telah memenuhi persyaratan kelengkapan minimal, menurut temuan penelitian. Kemahiran siswa dalam membuat dongeng imajinatif sambil mematuhi konvensi tekstual, tanda baca, dan ejaan juga sangat terpuji. Fakta bahwa

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 72–82. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.10406>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.

- <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Khalid, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.253>
- Marfidah, M. (2023). Pembuatan Teks Prosedur dalam Format Video Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa MTsN 5 Sleman. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-04>
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>
- Nashiroh, A. D., Safitri, A., Putri, A. K., Irsa, A. H., Kusuma, A. P., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Sutopo. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 918–924. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.738>
- Nurhidayah, S. (2020). No Title. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Purnamasari, L., & Indrawati, S. W. (2024). JOTE Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 223-228 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Pedagogi Genre pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gelumbang. 5, 223–228.
- Ratnasari, N., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Perubahan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Materi Siklus Air. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 1017. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1462>
- Sirait, J., & Tambunan, M. A. (2023). 7376-7391. 3.
- Skripsi, J. (2019). Rahayu 1251040011.
- Suriani, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Model Pembelajaran Think Talk Write Kelas V Sd Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 223–235. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i2.6587>
- Yusrumaida, Y. (2021). Penerapan Teknik Mind Maps dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 472. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12345>